

## Penerapan model kooperatif *think talk write (ttw)* berbantuan media flashcard untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa kelas iv sdn gunungsari

Hisyam Tauufiqul Hakim ✉, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

✉ [hakemhisyam@gmail.com](mailto:hakemhisyam@gmail.com)

---

**Abstract:** This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve learning activities and poetry writing skills of grade IV students of SDN Gunungsari through the application of the Think Talk Write (TTW) cooperative learning model assisted by flashcard media. The problems underlying this research are the lack of models that support the learning process of poetry writing skills, students have not been able to compose poetry, students' difficulties in expressing ideas, thoughts, and imagination to compose a thesis, low active participation of students in learning Indonesian and lack of students' ability in writing poetry. The subjects of the study were 18 fourth grade students of SDN Gunungsari. Data collection techniques used observation, poetry writing skills tests, and documentation. The results of the study showed an increase in student learning activities from the pre-cycle to cycle I and cycle II. The cycle I stage increased by 27% with an average value of 55.44. Furthermore, in the cycle II stage the value increased to 88% with an average value of 86.66. Likewise, students' poetry writing skills increased as indicated by an increase in the average class value and the number of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70. Thus, the application of the TTW cooperative learning model assisted by flashcard media has proven effective in increasing learning activities and poetry writing skills of fourth grade students of SDN Gunungsari.

**Keywords:** Think Talk Write, Flashcard Media, Learning Activities, Poetry Writing Skills, PTK

---

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gunungsari melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *flashcard*. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah kurangnya model yang mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, siswa belum mampu menyusun puisi, kesulitan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi untuk menyusun skripsi, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gunungsari yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes keterampilan menulis puisi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Tahap siklus I meningkat dengan jumlah 27% dengan nilai rata-rata 55,44. Selanjutnya di tahap siklus II nilai meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 86,66. Demikian pula, keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif *TTW* berbantuan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gunungsari.

**Kata kunci:** Think Talk Write, Media Flashcard, Aktivitas belajar, Keterampilan Menulis Puisi, PTK



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan kumpulan materi pembelajaran yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aktivitas serta kemampuan siswa dalam berbahasa, berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga menjadi wadah dalam pengembangan bakat karya sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pengembangan bakat karya sastra khususnya keterampilan menulis diharapkan dapat menjadi suatu jalan yang efektif dalam membuat karya sastra apapun yang diminati siswa. Berbakat dalam karya sastra menulis dapat menjadikan manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa yakni, berbicara, menulis, menyimak, dan membaca menurut Krismasari Dewi et al., (2019). Dari empat keterampilan tersebut, sebagai alat komunikasi yang harus saling berkaitan. Bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berkomunikasi dengan baik dan benar, membaca dan menulis dengan baik serta mampu dalam keterampilan berkarya sastra Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan untuk siswa. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagaimana bahasa persatuan dan bahasa Negara. 3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. 5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya bangsa dan intelektual manusia sebagai warga Indonesia. Sehingga perlu adanya bimbingan dan pembelajaran kepada siswa untuk dapat menguasai kemampuan dalam menulis. Karena menulis merupakan hal penting dalam kehidupan setiap orang dalam bidang apapun.

Menulis merupakan kemampuan yang tergolong keterampilan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis harus dikuasai oleh setiap orang, karena menulis merupakan kegiatan baik sebagai proses belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari di setiap bidang apapun. (Musaddat, 2015) menulis merupakan meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis menjadi tolok ukur keberhasilan belajar siswa SD. Siswa SD dapat mengekspresikan ide, gagasan serta informasi yang mereka dapat untuk menciptakan komunikasi dan pengetahuan secara teretulis. Perlu adanya pendekatan yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa SD untuk menepis faktor-faktor penghambat proses belajar seperti pembelajaran yang membosankan dan membuat siswa malas dalam mempelajarinya.

Menulis merupakan hal yang menjadi aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk keterampilan menulis yang wajib dikuasai siswa SD yaitu keterampilan menulis karya sastra puisi. Puisi dapat dimaknai sebagai wujud ekspresi dari hasil menulis siswa SD dalam menggambarkan bentuk emosi, imajinasi pikiran, serta ide untuk menyusun bahasa dan kalimat yang indah. Pembelajaran menulis bagi siswa SD dalam menulis puisi diperlukan kemudahan-kemudahan dalam mengajarkannya. Menggunakan media dan model yang efektif akan membuat siswa merasa senang dan tidak membosankan. Aspek tersebut merupakan tujuan dan acuan aktivitas belajar siswa yang wajib untuk dikuasai dalam keterampilan menulis puisi dan aktif serta kreatif untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran dan serta imajinasi siswa dengan menggambarkan ke bentuk puisi yang mereka buat. Penulisan secara struktur, penggunaan kata serta bahasa yang sesuai dengan ide-ide akan membentuk sebuah karangan atau karya menjadi bentuk puisi. Dengan menulis puisi, siswa diharapkan memiliki kosa kata yang lebih luas, lebih beragam dan (kreatif) dan tidak dibatasi. Siswa dapat memanfaatkan bahasa untuk memahami, menciptakan, dan menyampaikan ide dan informasi kepada pembaca Nur'Ajmiy & Khoirul Umam, (2023). Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting untuk dikuasai oleh semua orang secara bertahap dan dengan proses belajar menulis untuk anak bukan sesuatu yang dapat dikuasai secara spontan, tetapi melalui proses latihan (Mustofa & Suyanto, 2020).

Hambatan yang dihadapi siswa adalah sulitnya siswa SD dalam menuangkan isi pikirannya karena lemahnya siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Selain itu, rendahnya siswa dalam pemilihan kata dan kesulitan merangkai kata. Hal ini dikarenakan rendahnya ketertarikan siswa untuk mempelajari keterampilan menulis puisi. Permasalahan dalam menulis puisi tersebut dapat berpengaruh kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siswa dalam menulis puisi menjadi rendah karena siswa kelas IV merasa kesulitan untuk menuliskan apa yang dipikirkan, bentuk kata, kesulitan dalam merangkai kata – kata tersebut membuat siswa malas menulis puisi Amalia et al., (2024). Perlu adanya dorongan dan pengajaran yang sifatnya mudah diterima oleh siswa kelas IV dan membuat siswa tertarik untuk belajar menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan begitu saja. Latihan yang teratur dan bertahap secara konsisten sangat diperlukan untuk menyatukan antara ide, gagasan, serta pikiran agar menjadi suatu karya yang indah. Selaras dengan pendapat Zebua, (2021) menyatakan bahwa menulis proses menemukan yang melibatkan sejumlah latihan sebelumnya. Kemahiran menulis bukanlah “bakat murni”, ataupun bakat lahir, tetapi keterampilan yang mampu dipelajari melalui latihan dan kegigihan. Bakat menulis puisi tidak merupakan kemampuan sejak lahir. Akan tetapi, keterampilan menulis puisi merupakan sesuatu bakat atau kemahiran yang membutuhkan latihan yang bertahap yang berpatok pada aturan-aturan yang berlaku karena itu penting bagi siswa untuk rutin membiasakan diri untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi sebagai jalan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan ungkapan hati.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV SDN Gunungsari tentang keterampilan menulis puisi masih sering mengalami kesulitan. Dapat dilihat dari sulitnya siswa dalam menuangkan isi pikiran untuk menulis puisi. Selain itu kemampuan siswa dalam pemilihan kata, pemahaman unsur-unsur puisi yang rendah. Hasil dan temuan dilapangan, kurangnya dukungan model yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa menjadi jenuh. Guru juga harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum siswa diminta menulis puisi. Saat menyampaikan materi tentang menulis puisi siswa tidak fokus dengan materi yang disampaikan dan dibuat santai alhasil puisi yang mereka buat tidak maksimal dan tidak sesuai dengan kaidah serta aturan penulisannya.

Ada beberapa siswa juga belum dapat mampu menyusun kalimat dalam puisi. Siswa cenderung menghindari dari pelajaran menulis puisi dan dianggap sebagai sesuatu yang sulit sehingga tidak disukai peserta didik dan berdampak pada rendahnya kemampuan menulis teks puisi (Jannah et al., 2022). Penerapan media serta model yang efektif untuk menangani permasalahan diatas agar tepat sasaran dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Perlu adanya model dan media yang efektif untuk mengatasi masalah dan kelemahan siswa kelas IV dalam keterampilan menulis puisi. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatannya, seperti diskusi, mengerjakan tugas, berkelompok dan keikutsertaan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat ahli bahwa aktivitas belajar adalah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka. Purbayanti et al.,(2022). Aktivitas belajar yang dilakukan dikelas adalah aktivitas belajar keterampilan menulis puisi. Aktivitas belajar ini melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan prosedur penulisan puisi. Guru dapat meninjau langsung ketika siswa bekerja dalam menyusun puisi. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, aktivitas keterampilan menulis puisi siswa di kelas cenderung kurang aktif. Pada saat kegiatan kelompok dalam tugas membuat puisi, ada beberapa siswa bahkan satu kelompok hanya mengobrol dan bercanda dengan antar siswa. Alhasil, tugas dan penjelasan yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya diterima siswa dengan maksimal. Kesimpulannya bahwa aktivitas belajar pada siswa SDN Gunungsari masih rendah.

Permasalahan tentang keterampilan menulis siswa kelas IV di atas, maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran *kooperatif tipe Think Talk Write (TTW)* sebagai model pendamping jalannya pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan efektif. Model *TTW* adalah model yang melibatkan berpikir, berbicara, serta menulis. *THINK* : Kegiatan berpikir melalui membaca, *TALK* : kegiatan berbicara melalui diskusi, tukar pendapat, dan presentasi, *WRITE* : Kegiatan menuliskan hasil diskusi. Model *TTW* sangat efektif karena model ini mendorong siswa untuk bekerja secara menyeluruh. Menurut Juniardi et al.,(2017) Model pembelajaran tersebut membuat siswa untuk

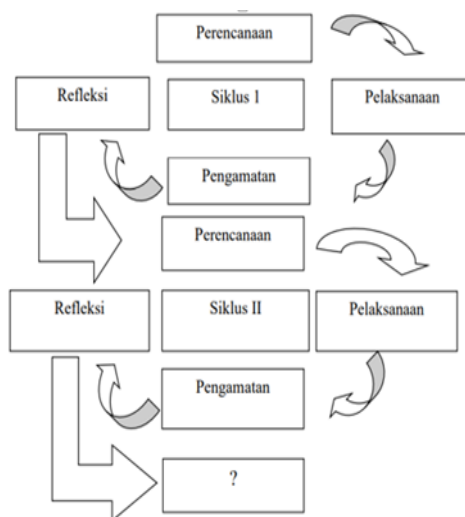
berperan aktif lebih dominan dibanding guru. Dalam menjalannya pembelajaran ini, model *TTW* guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya. Tidak hanya itu, siswa didorong untuk aktif mengembangkan ide serta gagasannya untuk mewujudkan suatu karya dalam keterampilan menulis puisi. (Setiyaningrum & Istiqomah, 2015) Model Pembelajaran *TTW* adalah suatu model pembelajaran yang dibangun yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi ini siswa didorong untuk aktif dalam berpikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri setelah membaca apa yang dibaca untuk dikembangkan menjadi puisi setelah itu siswa memakukan sharing berbagi ide dengan temnnya dalam hasil membacanya tadi. Setelah itu dilakukanlah tahap untuk penulisan atau pembuaatan.

Penerapan model (*TTW*) akan kurang apabila tidak menggunakan media yang mendukung, peneliti dalam menerapkan model (*TTW*). Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu untuk menyampaikan materi agar lebih menarik serta memaksimalkan target pembelajaran. Media berguna sebagai alat komunikasi non-verbal dan sebagai bagian dari sistem, harus ada dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian karena media sangat penting dalam pembelajaran. Dan jika salah satunya tidak ada, hasil yang diperoleh tidak maksimal Rohmatin et al., (2023). Tujuan digunakannya media belajar, siswa akan terangsang dan muncul rasa ketertarikan untuk mempelajari materi atau memahami materi. Media pembelajaran juga meminimalisir waktu, dapat menjadikan suasana pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan membantu guru dalam menyampaikan informasi. Mendorong siswa untuk semangat dalam belajar merupakan tujuan digunakannya media pembelajaran. Penggunaan media dapat membantu memahami materi dan pesan-pesan. Selain penjelasan guru secara lisan, media dapat mengirangkan keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi kepasifan, mendorong semangat siswa, dan menggabungkan persamaan pendapat yang terlihat dari pengalaman.

Peneliti memilih media *flashcard* karena penelitian ini diterapkan langsung dikelas sehingga media ini diterapkan agar dapat meningkatkan daya minat dan ketertarikan siswa mendalami materi yang diajarkan tentang keterampilan menulis puisi. Menurut Kurniawati, (2014) Media *flashcard* merupakan kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Media *Flashcard* berbentuk kartu dengan gambar yang menarik, dilengkapi juga dengan tulisan kata-kata. Alfiananda & Indahyati, (2022). Media *flashcard* adalah media yang sederhana, mudah diperagakan oleh guru serta mudah dijalankan siswa SD. Pemilihan kata atau diksi dari kartu *flashcard* yang diberikan kepada siswa dapat merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis puisi. Guru sebagai penyampai materi dapat lebih mudah untuk mengamati, menilai dan melihat kreativitas dan perkembangan siswa dalam keterampilan menulis puisi. Model *kooperatif Think Talk Write (TTW)* menjadikan keseragaman media *flashcard* dalam pengembangan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gunungsari.

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, maka prosedur penelitian ini adalah dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian ini digunakan oleh guru untuk usaha mengembangkan dan memperbaiki praktik pembelajaran serta aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran agar menciptakan siswa yang lebih baik dan berkompeten. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi kelas IV SDN Gunungsari.



Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk peningkatan menulis puisi terhadap kelas IV SDN Gunungsari dengan model kooperatif (*TTW*) dengan bantuan media pembelajaran *flashcard*. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah proses penelitian yang di dasari pada fakta atau peristiwa yang sistematis dalam memahami sserta mendeskripsikan psoses pembelajaran dan interakti di lapangan. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan dalam keterampilan menulis puisi dengan ketuntasan  $\geq 70$ .

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Gunungsari, Kec. Madiun, Kabupaten Madiun. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Think Talk Write* berbantuan media *Flashcard* ini dilakukan dengan dua siklus pembelajaran. dari dua siklus pembelajaran ini terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

### a) Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dilakukan penelitian tentang penerapan model Kooperatif *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan ativitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa SD kelas IV yaitu di SDN Gunungsari yang beralamat di Jln. Gajah Sorengpati, Desa Gunungsari, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. SDN Gunungsari terletak di lokasi yang strategis yang berada di pinggir jalan raya yang menghubungkan antara desa Bagi dan Tiron. Observasi ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025. Peneliti menemui kepala sekolah dan guru kelas IV dengan maksud untuk meminta ijin penelitian di sekolah tersebut. Tahap penelitian prasiklus ini peneliti memperoleh kesepakatan dengan pihak sekolah seperti Kepala sekolah dan guru kelas IV dan setelah itu dilaksanakan penelitian Tindakan Kelas. Alasan melakukan penelitian ini adalah peneliti menemui kesulitan pada siswa kelas IV terhadap menulis puisi dan mengembangkan ide-ide yang akan dibuat puisi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan siswa yang tidak aktif dalam mempelajari materi puisi , selain itu kurangnya model dan pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran materi puisi. pada tahap pra siklus ada sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai minimal ketuntasan. Nilai rata-rata siswa mendapat sebanyak 48,88 dan presentase ketuntasannya sebnayak 16% presentase ini dilihat dari aspek penilaian menulis puisi. Presentase tidak tuntas sebanyak 83%.presentase tidak tuntas ini dikarena sebanyak 15 siswa belum mampu dalam keterampilan menulis puisi serta aspek penulisan puisi yang belum memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan. Oleh sebab itu, untuk perlu adanya media dan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih giat, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif TTW* dengan berbantuan media *flashcard* untuk mendapatkan nilai yang diharapkan berikutnya.

### b) Siklus I

Siklus I dilakukan 1 kali pertemuan yang diulaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 berlangsung selama 2 x 35 menit setiap pertemuan. Adapun pelaksanaan siklus I terdiri dari tahap Perencanaan Tindakan yaitu diawali dengan mempersiapkan media yang akan diterapkan yaitu media *flashcard*. Mempersiapkan modul ajar materi menulis puisi dengan memperhatikan

kangkah-langkah yang sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif (*TTW*). Lalu menyusun instrumen observasi guru dan siswa. Menyiapkan lembar atau rubrik penilaian keterampilan menulis puisi. Mempersiapkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi. Menyiapkan lembar kerja siswa. Pelaksanaan Tindakan, tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Selanjutnya adalah tahap observasi, tahap ini peneliti mengetahui dan meninjau aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media dan model *TTW* pada pembelajaran keterampilan menulis puisi. Lalu tahap refleksi. Refleksi dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah tindakan siklus diulang pada siklus berikutnya atau sudah mencapai keberhasilan. tahap refleksi juga bertujuan untuk mengevaluasi serta memperbaiki kendala yang muncul Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh data nilai bahwa pada tes keterampilan menulis puisi, terdapat 5 siswa mendapat nilai tuntas dengan persentase ketuntasan 27% serta 13 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 72%. Sedangkan Target pencapaian dalam penelitian menulis puisi adalah 70% hingga 80% jadi dengan presentase ketuntasan 27% dalam menulis puisi belum mencapai target yang diharapkan. berdasarkan hasil tersebut bahwa kriteria keberhasilan belum di dapat atau belum mencapai target yang diharapkan pada siklus I, aktivitas guru pada pembelajaran siklus I. Menunjukkan rendahnya guru dalam meotivasi siswa sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan teknis keterampilan menulis puisi. Selain itu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran juga kurang jelas sehingga siswa kurang memahami apa itu tentang puisi dan teknis penulisan puisi. aktivitas siswa menunjukkan minimnya siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi. siswa kurang aktif dalam memirsa guru menjelaskan materi yang mengakibatkan siswa tidak paham tentang materi puisi yang diajarkan. Sebagian besar Siswa juga tidak membaca media *flashcard* yang dibagikan di karenakan siswa masih raamai dan hanya mengobrol membahas hal diluar pembelajaran sehingga siswa tidak dapat memikirkan dan mencerna tema yang ada pada media tersebut. Antusias siswa dalam mengikut pembelajaran keterampilan menulis puisi juga belum terlihat.

c) Siklus II

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yang diulaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 dengan proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit setiap pertemuan. Kegiatan siklus II ini melakukan perbaikan seperti modul ajar dan media media yang digunakan. Adapun pelaksanaan siklus II terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi serta Refleksi. Tahap perencanaan siklus II ini adalah melakukan perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan observasi siklus II yang telah dilaksanakan bahwa ditahap siklus II lebih baik dari siklus I. Dengan hasil refleksi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan model kooperatif *TTW* berbantuan media *flashcard* sudah baik. Penguasaan siswa dalam memahami materi juga sudah baik. Pemahaman siswa terhadap puisi juga mengalami peningkatan pada siswa di siklus II dibuktikan dengan peningkatan nilai ketuntasan siswa yang meningkat dari siklus sebelumnya. Aktivitas belajar yang telah dilakukan juga telah mencapai nilai KKM dengan hasil awal pada prasiklu sebesar 16%, pada siklus I meningkat menjadi 27%, terakhir siklus II menjadi 88% sudah memenuhi ketuntasan pada siklus II.

Pencapaian nilai keterampilan menulis puisi siswa SD dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

**TABEL 1.** Data peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Siklus	Jumlah siswa mencapai KKM	Presentase Nilai Tuntas
Prasiklus	3	16%
Siklus I	5	27%
Siklus II	16	88%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan rincian pada penelitian prasiklus sebanyak 3 siswa dengan presentase ketuntasan 16%, Pada siklus I sebanyak 5 siswa dengan presentase ketuntasan 27% dan di siklus II sebanyak 16 siswa dengan presentase ketuntasan 88%.

## PEMBAHASAN

Penerapan model *kooperatif Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gunungsari merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil tes, observasi dan atas dasar permasalahan yang terjadi pada saat dilakukan observasi di kelas dan tes menulis puisi siswa kelas IV. Menurut Simangambat, (2024) Menulis puisi merupakan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan berupa tulisan yang terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan baris yang indah. Dalam penelitian keterampilan menulis puisi ini, peneliti menggunakan *flashcard* sebagai pendukung model kooperatif *TTW*. Media *flashcard* adalah media yang membantu dalam mengingat serta mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus, Wahyuni, (2020). Dalam materi keterampilan menulis puisi ini, media *flashcard* sangat berperan penting karena pada kartu *flashcard* memuat kosakata berisi tema yang akan menjadi bahan siswa untuk mengembangkan menjadi sebuah puisi. Penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan menulis puisi terhadap siswa kelas IV dalam setiap pelaksanaan siklus yang dilakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. menunjukkan presentase ketuntasan pada tahap prasiklus sebanyak 16%. Pada tahap siklus I telah digunakan model (*TTW*) dengan berbantuan media *flashcard* terjadi peningkatan menjadi 27%. Berlanjut pada pelaksanaan siklus II dengan perbaikan dan penambahan media agar siswa lebih mudah memahami maka terjadi peningkatan nilai presentase ketuntasan mencapai 88%. Dalam hal ini pembelajaran telah mencapai target yang diinginkan dalam penelitian. Presentase ketuntasan pada siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan maka tidak diperljukan lagi penelitian selanjutnya. Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV terjadi peningkatan yang konsisten dan perubahan serta perbaikan meningkat. Dengan demikian penelitian terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV berakhir dan dihentikan.

## SIMPULAN

Penerapan model *kooperatif (TTW)* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN Gunungsari. dalam pembelajaran menulis puisi siswa menjadi aktif, memahami materi dengan baik, dan pemahaman materi tentang struktur-struktur puisi meningkat. Keterampilan menulis puisi siswa kelas IV meningkat dilihat dari hasil tes menulis puisi dari setiap siklus dengan dilaksanakan 2 siklus. Dilihat dari struktur pemilihan tema yang diambil dari media *flashcard*, struktur, rima, diksi dan irama yang tepat. Penyusunan puisi sesuai dengan langkah-langkah dengan urutan yang runtut dan logis. Model kooperatif *TTW* memiliki kelebihan antara lain membuat siswa lebih aktif, dalam mengikut pembelajaran. memudahkan siswa dalam pembahasan materi. Kelemahan dapat diatasi oleh guru dengan persiapan pembelajaran yang baik dan pengaturan waktu yang tepat. Media *flashcard* memiliki manfaat antara lain dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. media *flashcard* memberikan rangsangan siswa untuk memunculkan ide-ide serta imajinasi dalam berpikir terhadap penyelesaian suatu masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>
2. Amalia, M. Zulham, & Iin Dwi Aristy Putri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2667–2676. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3961>
3. Jannah, R., Bagus, I., Gunayasa, K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–126. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
4. Juniardi, M. A., Parmiti, D. P., & Dibia, I. K. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TTW* BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).

5. Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
6. Kurniawati, P. S. (2014). Pengembangan Media FlashCard Tentang Alat Musik Tradisional Indonesia Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Wates 2 Kota Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/8396>
7. Musaddat, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Mataram: Universitas Mataram*.
8. Mustofa, R., & Suyanto, E. (2020). Pengembangan lkpd menulis puisi melalui strategi double entry journal pada siswa sma/smk kelas X. *J-Simbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–10.
9. Nur' Ajmiy, F., & Khoirul Umam, N. (2023). Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1654–1667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>
10. Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, S., & Veriansyah, I. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.31571/jipp.v1i1.3839>
11. Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>
12. Amalia, M. Zulham, & Iin Dwi Aristy Putri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2667–2676. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3961>
13. Jannah, R., Bagus, I., Gunayasa, K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–126. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
14. Juniardi, M. A., Parmiti, D. P., & Dibia, I. K. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TTW BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
15. Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
16. Kurniawati, P. S. (2014). Pengembangan Media FlashCard Tentang Alat Musik Tradisional Indonesia Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Wates 2 Kota Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/8396>
17. Musaddat, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Mataram: Universitas Mataram*.
18. Mustofa, R., & Suyanto, E. (2020). Pengembangan lkpd menulis puisi melalui strategi double entry journal pada siswa sma/smk kelas X. *J-Simbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–10.

19. Nur' Ajmiy, F., & Khoirul Umam, N. (2023). Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1654–1667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>
20. Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, S., & Veriansyah, I. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1), 22–29.
21. Rohmatin, B., Akib, T., & Muhammad, S. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 44–65.
22. Rohmatin, B., Akib, T., & Muhammad, S. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 44–65.
23. Setiyaningrum, E., & Istiqomah, I. (2015). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Æ“Talk-Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang. *Union*, 3(1), 356658.
24. Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
25. Zebua, A. M. (2021). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS, KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI LISAN, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN PROSES MENULIS [IMPROVING WRITING SKILLS, ORAL COMMUNICATION SKILLS, AND STUDENT LEARNING MOTIVATION THROUGH THE WRITING PROCESS APPROACH]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(2), 74–85